

## Penguatan Nilai-Nilai Karakter di Era Society 5.0 dalam Dunia Pendidikan

### Strengthening Character Values in the Era of Society 5.0 in the Field of Education

Rizka Ameilia<sup>1</sup>, Susia Utami<sup>2</sup>, Anisa Zatun Nitha Qoini<sup>3</sup>, Rista Ayu Pandela<sup>4</sup>,  
Destia Rahmah Fitiriani<sup>5</sup>, Retno Wulandari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

[amel27rizka@gmail.com](mailto:amel27rizka@gmail.com)<sup>1</sup>, [susiautami055@gmail.com](mailto:susiautami055@gmail.com)<sup>2</sup>, [anisazatunnq@gmail.com](mailto:anisazatunnq@gmail.com)<sup>3</sup>, [jpgrista@gmail.com](mailto:jpgrista@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[tianirahma04@gmail.com](mailto:tianirahma04@gmail.com)<sup>5</sup>, [retno.wulandari4268@gmail.com](mailto:retno.wulandari4268@gmail.com)<sup>6</sup>

#### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the strengthening of character values in the era of Society 5.0 within the field of education. The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the education system, requiring a balance between technological development and human values. This study employed a literature review method by examining relevant books, journal articles, and scientific publications. The findings indicate that strengthening character values such as honesty, responsibility, discipline, and social awareness remains essential in shaping students' personalities in the digital era. The integration of character education into the learning process, supported by the use of technology, is effective when implemented in a systematic and contextual manner. However, several challenges were identified, including excessive use of technology, reduced social interaction, and limited supervision, which may negatively affect students' character development. Therefore, teachers play a crucial role as facilitators and role models in guiding students to use technology wisely. In conclusion, strengthening character values in the Society 5.0 era should be carried out in an integrated manner through the use of technology, innovative learning strategies, and a supportive educational environment to produce a generation that is not only intellectually competent but also possesses strong character and social responsibility.*

**Keywords:** character education, society 5.0, digital era, learning strategies, technology integration

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, sehingga diperlukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial tetap menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di era digital. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi terbukti efektif apabila diterapkan secara sistematis dan kontekstual. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti penggunaan teknologi yang berlebihan, menurunnya interaksi sosial, serta kurangnya pengawasan yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran yang inovatif, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab secara sosial.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, society 5.0, era digital, strategi pembelajaran, integrasi teknologi

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era ini menekankan integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Fukuyama (2018), konsep Society 5.0 merupakan upaya menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi cerdas untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut adanya transformasi tidak hanya dalam metode pembelajaran, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai karakter peserta didik.

Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus mampu membentuk karakter yang kuat. Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya dituntut untuk beradaptasi secara teknis, tetapi juga perlu memperkuat aspek karakter peserta didik agar mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbud (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Namun, di tengah arus digitalisasi yang semakin kuat, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks. Menurut Suyadi (2018), pendidikan karakter merupakan suatu proses terencana yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial yang menjadi landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik, seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya empati, serta meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital. Penelitian Sari dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi tanpa pendampingan yang tepat dapat berdampak pada penurunan nilai-nilai sosial dan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan penguatan nilai-nilai karakter secara seimbang.

Penguatan nilai-nilai karakter dalam era Society 5.0 dapat dilakukan melalui inovasi pembelajaran yang mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Marzuki (2019) juga menekankan bahwa nilai-nilai karakter sebaiknya diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran agar dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri siswa. Selain itu, Anshori (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan kesadaran moral siswa jika dirancang secara tepat.

Peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi teknologi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan. Integrasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai karakter diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beretika, dan mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana penguatan nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan secara efektif dalam dunia pendidikan di era Society 5.0.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0. Studi literatur dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian guna memperoleh landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung. Menurut Sugiyono (2019), studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Perolehan data dilakukan dengan cara menyeleksi, membaca, serta memahami isi dari sumber-sumber yang digunakan, kemudian merangkum dan menyusun informasi tersebut secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi penguatan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan di era Society 5.0.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Penguatan Nilai-Nilai Karakter di Era Society 5.0**

Era Society 5.0 menekankan pentingnya integrasi antara perkembangan teknologi dengan kehidupan manusia yang tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam bidang pendidikan, kondisi ini menuntut adanya penguatan karakter sebagai landasan utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Konsep ini sejalan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang menempatkan pembangunan karakter sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai dasar pembentukan generasi yang berkualitas.

Penguatan karakter dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Menurut Suyadi (2018), pendidikan karakter merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter secara menyeluruh.

Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat, penguatan nilai karakter menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Anshori (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kesadaran moral siswa apabila diterapkan secara terarah dan kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penanaman nilai-nilai moral agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik.

Sejalan dengan itu, Marzuki (2019) menekankan bahwa penguatan karakter seharusnya tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan pendukung lainnya. Integrasi tersebut memungkinkan nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, proses pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

### **Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai Karakter**

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian siswa. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran menjadi ruang utama bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, perilaku, serta nilai moral yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh. Marzuki (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak seharusnya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara berkelanjutan. Integrasi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata.

Dalam konteks implementasi di sekolah, penguatan nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kontekstual, pembiasaan sikap positif, serta pemberian contoh yang baik oleh guru. Penelitian Sari dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial dan moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara terpadu mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **Tantangan Penguatan Karakter di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 menghadirkan berbagai tantangan dalam upaya penguatan nilai karakter peserta didik. Kemudahan akses terhadap informasi yang semakin luas dan cepat memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun di sisi lain, kondisi ini juga memunculkan potensi dampak negatif apabila teknologi tidak dimanfaatkan secara bijak. Teknologi digital pada dasarnya memiliki dua sisi, yaitu sebagai sarana yang mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa jika tidak disertai dengan kontrol yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan penguatan nilai agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku.

Salah satu tantangan yang cukup menonjol adalah menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung. Peserta didik cenderung lebih banyak berkomunikasi melalui media digital dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Kondisi ini berpotensi mengurangi kemampuan sosial, seperti empati, kerja sama, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya interaksi sosial dan kepedulian siswa. Selain itu, Hidayat et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap perangkat digital dapat memengaruhi konsentrasi belajar serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di samping itu, arus informasi digital yang sangat cepat dan tidak selalu tersaring dengan baik juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan literasi digital yang memadai agar siswa mampu memahami, menelaah, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Dengan demikian, peserta

didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu bersikap selektif dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan pengawasan serta membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat di lingkungan keluarga.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, tantangan dalam penguatan karakter di era digital dapat diatasi secara lebih efektif. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **Strategi Penguatan Nilai Karakter melalui Pembelajaran**

Penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap prosesnya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang tetap berorientasi pada pengembangan sikap dan nilai peserta didik. Hal ini sejalan dengan Rusman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif perlu dirancang dengan memadukan teknologi dan pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan karakter.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter. Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang mampu melibatkan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, penggunaan media interaktif menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dengan dukungan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurut Hosnan (2016), pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting dalam memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 perlu dirancang secara terpadu melalui pemanfaatan teknologi, penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Melalui strategi yang terintegrasi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan keseluruhan kajian yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Integrasi antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kemendikbud (2017) menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diperkuat oleh Suyadi (2018) dan Marzuki (2019) yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter perlu diinternalisasikan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang terintegrasi, sehingga tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital, seperti menurunnya interaksi sosial dan meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, menunjukkan bahwa penguatan karakter menjadi semakin mendesak untuk dilakukan. Temuan Kurniawan (2021) serta Hidayat et al. (2021) mengindikasikan bahwa tanpa pengawasan dan penguatan nilai yang tepat, teknologi dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi perlu dirancang secara bijak agar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang.

Lebih lanjut, keberhasilan penguatan nilai karakter sangat ditentukan oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 harus dilaksanakan secara terpadu melalui sinergi antara pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran yang inovatif, serta peran aktif pendidik dan lingkungan. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi tantangan global.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut adanya keseimbangan antara kecakapan digital dan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Namun demikian, penggunaan teknologi juga menghadirkan tantangan yang dapat memengaruhi karakter siswa jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator sangat penting dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter di era Society 5.0 harus dilakukan secara terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran yang inovatif, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.

## E. REFERENSI

- Anshori, M. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135.
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Tokyo: Hitachi.
- Hidayat, R., dkk. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–123.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–53.
- Lestari, D., dkk. (2023). Pembelajaran Berbasis Konteks dengan Media Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 67–78.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Nugraha, A. (2022). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–101.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.